

# **ANALISIS LUAS PENGUNGKAPAN SOSIAL DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN TERHADAP REAKSI INVESTOR**

**Titik Aryati**

Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta

## *Abstract*

*The continuance of a company significantly influenced by company's internal or external factors. The external factor influence could be influenced by the internal policy which was implemented by the company, which is social disclosure of a company.*

*It is believed that, social disclosure has significant influence towards the company's continuance, therefore this thesis implemented to observe the social disclosure influence towards the investor reaction. Data analysis was implemented by collecting samples of mining company, which is a company that the operational activities has a significant influence or negative influence towards the environment.*

*However, there are eight samples of mining company were collected from the companies which are listed on Jakarta stock exchange, and those companies also has published the annual report of 2001 – 2003 and has implemented stock's trade activity of 2002 – 2004. Technically, data of investor's reaction before and after social disclosure, was analyzed by regression tests.*

*The result of this thesis showing that there are no effect between social disclosure against investor reaction which is showed by unexpected trading volume.*

*Keywords : Social Disclosure, Unexpected Trading Volume*

## PENDAHULUAN

Pada dua dekade terakhir ini wajah industri di Indonesia diwarnai dengan berbagai konflik industrial seperti demonstrasi dan protes yang menyiratkan ketidakpuasan beberapa elemen stakeholders pada manajemen perusahaan. Para buruh saat ini semakin sering melakukan demo dan mogok kerja akibat kebijakan upah dan pemberian fasilitas kesejahteraan lain yang diterapkan perusahaan tidak mencerminkan rasa keadilan. Kasus lain yang kerap muncul adalah protes masyarakat sekitar pabrik yang merasa terganggu akibat limbah atau polusi yang dilepas ke lingkungan. Salah satu contoh masalah pencemaran lingkungan yang sedang hangat dibicarakan adalah pencemaran teluk Buyat, diperkirakan adanya limbah dari perusahaan pertambangan asing, PT. Newmont yang menyebabkan lingkungan dan kehidupan masyarakat di teluk Buyat menjadi tidak sehat. Masyarakat sekitar umumnya mendapat dukungan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lingkungan dan kalangan pers dalam aksi protesnya. Hubungan yang tidak selalu harmonis juga sering ditunjukkan antara dunia usaha dengan konsumennya. Berbagai kasus, seperti produk makanan atau bahan-bahan masakan yang mengandung lemak babi, produk makanan yang dijual dengan tidak memperhatikan tanggal kadaluarsa menunjukkan ketidakharmonisan hubungan tersebut.

Deskripsi tersebut menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak lepas dari konflik-konflik sosial. Kenyataan tersebut juga membuktikan masih banyak perusahaan di Indonesia yang mengabaikan keselarasan sosialnya.

Menyadari hal tersebut, perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak berdiam diri. Perusahaan berupaya memperbaiki hubungan mereka dengan lingkungan sosialnya, melalui berbagai media, baik media massa maupun media internal termasuk laporan tahunan. Dengan adanya media tersebut perusahaan berupaya mengkomunikasikan aktivitas sosial sebagai pertanggungjawabannya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) secara implisit menjelaskan bahwa laporan tahunan juga harus dapat mengakomodasi kepentingan para pengambil

keputusan. Penjelasan tersebut ditulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1998) paragraf ke sembilan:

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang penting.

Pengungkapan sosial dalam laporan tahunan telah dilakukan di negara-negara Eropa Barat, Amerika Serikat, Kanada, Australia, Selandia Baru, Singapura, dan Malaysia. Perusahaan-perusahaan yang telah mengungkapkan lebih banyak informasi yang dibutuhkan oleh investor akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, sehingga pengungkapan informasi tersebut diharapkan dapat menjadi pendorong naiknya harga dan volume penjualan saham. Andrew et.al (1989) melakukan penelitian terhadap pengungkapan social dari 119 perusahaan di Malaysia dan Singapura, dimana perusahaan besar yang mengungkapkan aspek sosial 50%, perusahaan menengah 43% dan perusahaan kecil 14%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sosial dalam laporan tahunan terhadap reaksi investor, yang dicerminkan melalui volume perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEJ.

### **Perumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh luas pengungkapan sosial pada laporan tahunan terhadap reaksi investor yang tercermin dalam volume perdagangan saham perusahaan?

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui pengaruh luas pengungkapan sosial terhadap reaksi investor, dimana reaksi investor dicerminkan melalui

volume perdagangan saham pada perusahaan dalam industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.
- b. Bagi investor, akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran ukuran moneter.
- c. Bagi masyarakat, akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku perilaku perusahaan dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.
- d. Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan atau standar, seperti Bapepam, IAI, dan sebagainya hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

## **TELAAH TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Pengungkapan Akuntansi Sosial**

Pengertian pengungkapan akuntansi sosial menurut Ramanathan (Belkaoui 2000:229) sebagai berikut:

“Proses seleksi variabel variabel kinerja sosial tingkat perusahaan yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan, dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada yang tertarik, baik di dalam maupun di luar perusahaan “.

Akuntansi sosial memberi arti berbeda untuk masing – masing orang yang berbeda. istilah tersebut mengacu pada pengukuran dan komunikasi

informasi mengenai dampak perusahaan terhadap kesejahteraan pekerja, komunitas lokal dan lingkungan. Kebalikan dari mode pelaporan keuangan tradisional, pengungkapan, tanggung jawab sosial mencakup kinerja non keuangan disamping ukuran keuangan.

Aktivitas produksi dan distribusi korporasi, walau bagaimanapun terjadi tanpa unsur sosial oleh karena itu, korporasi domestik maupun internasional diminta untuk melakukan tanggung jawab sosial kepada stakeholders yaitu pemegang saham, kreditor, karyawan, pelanggan, pemerintah dan pihak lain yang berkepentingan, yang melebihi dari hanya kepentingan yang mendasar.

Menurut Choi dan Mueller (1997:309), permintaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial didasarkan kepada beberapa argumen:

- a. Masyarakat memberikan kebebasan perusahaan untuk mengelola sejumlah sumber daya langka. Sebagai balasan hak istimewa ini, perusahaan mengemban tanggung jawab untuk menyampaikan data akuntansi periodik kepada masyarakat mengenai efektifitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya langka tersebut. Sebagai pengertian secara implisit merupakan kontrak sosial antara korporasi dan badan politik.
- b. Yang lebih idealis adalah argumen yang menyatakan bahwa manusia sebagai perorangan, termasuk juga organisasi yang terdiri dari manusia-manusia, sebagai perorangan tersebut memiliki hierarki kebutuhan. Jika kebutuhan dasar untuk bertahan hidup telah terpenuhi, individu dan organisasi berjuang untuk memenuhi kebutuhan sosial dan self esteem yang lebih tinggi. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan ciri yang integral dari fenomena perilaku ini.
- c. Terakhir, perusahaan harus menyadari demi kepentingan sendiri pentingnya mengantisipasi opini masyarakat menyangkut masalah masalah sosial. Reputasi sebagai pemberi kerja yang penuh kepedulian dengan perhatian yang sungguh sungguh terhadap tanggung jawab sosial, langsung berakibat pada timbulnya dividen dividen ekonomi di masa depan seperti tingkat konflik industri yang rendah dan hubungan yang baik dengan pemerintah lokal.

### **Tema Pengungkapan Sosial**

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary, unaudited, dan unregulated*. Gloutier (dalam Utomo, 2000) menyebutkan tema – tema yang termasuk dalam wacana akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah:

#### **a. Masyarakat**

Tema ini mencakup aktivitas masyarakat yang diikuti oleh perusahaan, misalnya aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan dan seni, serta pengungkapan aktivitas masyarakat lainnya.

#### **b. Ketenagakerjaan**

Tema ini meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang – orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, mutasi dan promosi dan lainnya.

#### **c. Produk dan Konsumen**

Tema ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa, antara lain kegunaan, durability, pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan/kelengkapan isi pada kemasan, dan lainnya.

#### **d. Lingkungan Hidup**

Tema ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang akuntansi pertanggungjawaban sosial dan dampaknya terhadap reaksi investor telah banyak dilakukan di Eropa Barat, Amerika Serikat, Australia, Selandia Baru, Malaysia dan Singapura. Adam et. al. (1997) dalam Utomo (2000) meneliti praktek pengungkapan sosial di enam negara Eropa

(Perancis, Jerman, Swiss, Inggris, Swedia, dan Belanda). Sampel yang digunakan meliputi empat kelompok industri: minyak, kimia, logam dan pembangkit energi; manufaktur dan otomotif; rekayasa dan konstruksi; serta jasa, makanan dan minuman, dan ritail. Adam *et. al.* juga mengkategorisasi keempat kelompok tersebut ke dalam dua kelompok besar. Dua kelompok pertama mewakili industri yang 'sensitif' dan dua lainnya mewakili industri yang 'kurang sensitif'. Mereka menemukan bukti bahwa terdapat perbedaan pengungkapan sosial antara industri yang 'sensitif' dan industri yang 'kurang sensitif'. Penelitian ini juga menguji perbedaan pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan besar dan kecil. Sejalan dengan temuan Hackston dan Milne (1996), perusahaan besar terbukti lebih banyak melakukan pengungkapan sosial dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Di Indonesia penelitian tentang pertanggungjawaban sosial terutama yang berkaitan dengan reaksi investor dilakukan oleh Utomo (2000), Lutfi (2001), dan Purwati (2001) dan Rasmiati (2002). Penelitian Utomo (2000) memperlihatkan bahwa pengungkapan sosial di Indonesia relatif rendah, namun perusahaan *high profile* ternyata melakukan pengungkapan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan *low profile*. Lutfi (2001) yang meneliti pengaruh praktek pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan terhadap perubahan harga saham membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari praktek pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan terhadap perubahan harga saham.

Sedangkan penelitian Indah (2001) memperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara pengungkapan sosial dengan volume perdagangan saham seputar publikasi laporan tahunan. Tetapi jika dilihat dari angka korelasi yang bernilai positif, maka informasi sosial yang disajikan perusahaan pada laporan tahunan sudah di respon baik oleh para investor. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rasmiati (2002) memberikan kesimpulan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan tidak berhubungan terhadap perubahan volume penjualan saham di BEJ, meskipun perusahaan yang masuk dalam sample penelitian telah menambahkan tema lingkungan dalam laporan tahunannya.

Penelitian – penelitian tersebut pada umumnya menggunakan data tahunan antara tahun 1997 sampai dengan tahun 1999, sementara pada periode tahun tersebut kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh krisis moneter dan investor lebih focus pada situasi ekonomi secara makro. Namun hasil ikutan dari penelitian – penelitian tersebut adalah bahwa praktek pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan semakin baik dan investorpun mulai merespon pengungkapan sosial sebagai salah satu *good news*.

## PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan pada penelitian – penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = tidak ada pengaruh dari praktek pengungkapan sosial dengan reaksi investor (volume perdagangan saham diluar normal)

## METODE PENELITIAN

### a. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tingkat pengungkapan aspek sosial ekonomi melalui laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang go public direspon oleh pasar. Penulis memilih perusahaan perusahaan sektor pertambangan yang go public sebagai unit analisis karena keadaan Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang sangat besar sehingga memerlukan pengelolaan secara benar agar tidak merugikan banyak pihak, perusahaan perusahaan sektor pertambangan berpotensi besar memberikan dampak sosial ekonomi terhadap lingkungan, namun limbah yang ditimbulkan oleh perusahaan pertambangan sulit untuk diolah karena mencemarkan secara langsung kondisi lingkungan sekitar. Contohnya bila terdapat minyak yang tumpah di lautan, memerlukan pengantisipasi yang cepat atas limbah dibandingkan dengan industri lainnya.

Penulis kemudian mencari apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengungkapan aspek sosial ekonomi sebagai variabel bebas



(independen) dengan reaksi investor seputar laporan tahunan perusahaan yang diketahui dari *unexpected trading volume* (volume perdagangan di luar normal) sebagai variabel terikat (dependen).

**b. Variabel dan pengukuran**

Variabel independen adalah tingkat pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Variabel ini diukur dengan indeks pengungkapan sosial seperti perhitungan Utomo (2000). Sedangkan variabel dependen adalah reaksi pasar yang diukur dengan Unexpected trading volume.

**c. Pengumpulan Data**

Untuk mendukung penelitian dan analisis terhadap masalah yang akan diteliti, penulis menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan tahunan perusahaan industri pertambangan yang terdapat di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) BEJ. Laporan tahunan yang digunakan adalah laporan tahunan untuk periode 2001 – 2003 dan data perdagangan saham tahun 2002 – 2004.

**d. Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

**1) Penghitungan indeks pengungkapan sosial**

**\* Membuat daftar (*checklist*) pengungkapan sosial.**

Checklist disusun dengan tujuan agar memudahkan bagi peneliti dalam melakukan perhitungan tingkat kepatuhan laporan tahunan suatu perusahaan dalam memenuhi peraturan atau standar pengungkapan tertentu. Penyusunan checklist dibuat dengan bentuk daftar item pengungkapan yang masing-masing item disediakan tempat jawaban mengenai status pengungkapannya pada laporan keuangan yang bersangkutan.

Daftar pengungkapan sosial yang digunakan adalah daftar item yang pernah digunakan peneliti sebelumnya, yaitu oleh Utomo (2000)

sebanyak tiga tema yaitu: kemasyarakatan, produk dan konsumen dan ketenagakerjaan. Dalam penelitian ini juga digunakan tema lingkungan yang digunakan Rasmiati (2002).

**\* Menentukan rasio indeks pengungkapan**

Menentukan indeks pengungkapan sosial untuk setiap perusahaan sampel berdasarkan daftar (*checklist*) pengungkapan sosial dengan cara menentukan skor pengungkapan bersifat dikotomi, dimana sebuah item pengungkapan diberi skor 1 (satu) jika diungkapkan dan diberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Selanjutnya indeks pengungkapan dihitung dengan rumus :

$$\text{Indeks Pengungkapan} = \text{Yes} : (\text{Yes} +$$

Menggunakan pengungkapan yang tidak diberi bobot sehingga memperlakukan semua item pengungkapan secara sama. Luas pengungkapan relatif perusahaan diukur dengan indeks, yaitu rasio total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan tersebut.

- 2) Penghitungan indeks unexpected trading volume *Unexpected Trading Volume* dapat dihitung dengan rumus 2 sampai dengan 4 sebagai berikut (Bandi dan Jogiyanto Hartono, 2000:209):

$$VAt = PSit - PSmt$$

Vat = volume perdagangan di luar normal

Psit = persentase saham perusahaan i yang diperdagangkan pada periode t

PSmt = persentase saham yang diperdagangkan di pasar keseluruhan pada periode t

Sit = saham perusahaan i diperdagangkan di pasar pada periode t  
 SBit = jumlah saham perusahaan i yang beredar pada periode t

$$PSit = \frac{Sit}{SBit}$$

Smt = jumlah saham yang diperdagangkan di pasar keseluruhan pada periode t  
 SBmt = jumlah saham yang beredar di pasar keseluruhan pada periode t

Adapun periode pengamatan untuk menghitung indeks *unexpected trading volume* setiap perusahaan sampel akan diakumulasikan selama sebelas hari, yaitu dari hari -5 sampai dengan +5 tanggal publikasi laporan tahunan.

### 3) Uji Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel indeks pengungkapan sosial terhadap reaksi investor yang diukur dengan *unexpected trading volume*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Indeks Pengungkapan Sosial

Hasil indeks pengungkapan sosial pada Tabel 1 secara umum yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan selama tiga tahun berturut – turut adalah tema ketenagakerjaan. Pada tema ketenagakerjaan yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan pertambangan adalah mengenai gaji/ upah, tunjangan dan kesehatan lain, dan pensiun. Sedangkan pada tema produk dan konsumen yang paling banyak diungkapkan adalah item mutu produk. Sedangkan pada tema lingkungan hidup item yang sering diungkapkan oleh perusahaan

pertambangan adalah mengenai kebijakan lingkungan, sertifikasi lingkungan dan analisis tentang dampak lingkungan, dan dukungan pada konversi lingkungan. Dan pada tema kemasyarakatan item yang paling banyak diungkapkan adalah dukungan ke lembaga sosial lain dan pengadaan fasilitas sosial dan fasilitas umum.

**Tabel 1. Indeks Pengungkapan Sosial**

No.	Sampel	2001	2002	2003
1	PT. Alter Abadi Tbk (ALDI)	29%	29%	29%
2	PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)	76%	71%	71%
3	PT. Bumi Resources Tbk (BUMI)	50%	50%	50%
4	PT. Central Korporindo International (CNKO)	71%	68%	71%
5	PT. Citatah industri Marmer Tbk (CTTH)	15%	15%	15%
6	PT. International Nickel Indonesia Tbk (INCO)	53%	59%	62%
7	PT. Medco Energi International Tbk (MEDC)	50%	50%	50%
8	PT. Tambang Timah (Persero) Tbk (TINS)	35%	41%	35%

Pembahasan terhadap pengungkapan sosial pada tiap - tiap tema adalah sebagai berikut:

**a. Tema Kemasyarakatan**

Secara keseluruhan pada tema kemasyarakatan, item yang paling banyak diungkapkan dari tahun 2001 – 2003 adalah pengadaan fasilitas sosial dan fasilitas umum. Sedangkan item yang jarang diungkapkan selama tahun 2001 – 2003 adalah dukungan terhadap kegiatan seni dan budaya, dan dukungan terhadap kegiatan olah raga.

Item – item pengungkapan pada tema kemasyarakatan yang diungkapkan oleh perusahaan pertambangan lebih terfokus pada kesejahteraan masyarakat yang tinggal berada disekitar pabrik, yaitu item partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik, dukungan ke lembaga pendidikan, dukungan ke lembaga sosial lain, fasilitas sosial dan fasilitas umum. Hal ini kemungkinan dilakukan oleh perusahaan karena adanya

kegiatan pertambangan yang dilakukan disekitar lingkungan masyarakat bertempat tinggal.

**b. Tema Produk dan Konsumen**

Tema produk dan konsumen terdiri dari lima item yang meliputi mutu produk, pengharagaan kualitas, upaya meningkatkan kepuasan konsumen, masalah komputerisasi, dan item lain – lain. Item yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan pertambangan pada tema ini adalah item mutu produk yang selama tiga tahun berturut – turut tetap diungkapkan. Hal tersebut kemungkinan dilakukan karena adanya permintaan dari konsumen, dan pemerintah. Dan juga adanya aturan bahwa produk pertambangan di tuntut untuk memiliki kualitas yang tinggi agar nilai guna dari produk tersebut lebih baik dan meningkat, sehingga dapat meminimalisasi resiko pada saat produk di gunakan.

Selain item mutu produk, item kepuasan konsumen juga tetap diungkapkan oleh perusahaan pertambangan dari tahun ke tahun. Hal ini tentu saja dilakukan, untuk menjaga agar tidak larinya konsumen kepada perusahaan lain, dan juga meningkatkan daya saing dimana perusahaan pertambangan memiliki iklim kompetisi yang sifatnya internasional.

**c. Tema Ketenagakerjaan**

Tema ketenagakerjaan merupakan tema yang memiliki item paling banyak diungkapkan, dan selama tahun 2001 – 2003 item yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan adalah upah dan gaji, keselamatan kerja, tunjangan dan kesehatan lain (UMR, asuransi), serta pensiun. Hal ini dilakukan karena perusahaan pertambangan sadar akan resiko yang dihadapi oleh para pekerjanya, untuk itu pengungkapan pada tema ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana komunikasi antara pihak manajemen dengan para pekerja.

Pada tema ketenagakerjaan ini tidak satupun perusahaan yang mengungkapkan item kesetaraan gender, fasilitas peribadatan dan cuti karyawan. Tidak diungkapkannya item – item tersebut bukan berarti

perusahaan mengabaikannya, melainkan karena perusahaan menganggap sebagai sesuatu yang tidak penting, sehingga tidak perlu diungkapkan.

**d. Tema Lingkungan Hidup**

Tema ini diungkapkan karena perusahaan pertambangan dalam melakukan eksplorasi terhadap sumber daya alam harus bertanggungjawab dan berkewajiban untuk mengembalikannya dalam keadaan semula.

Item yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan selama tahun 2001 – 2003 adalah kebijakan lingkungan yang diterapkan perusahaan, pencegahan atau pengolahan polusi dan dukungan pada konversi lingkungan. Dengan adanya desakan internasional agar manajemen memberikan perhatian yang lebih besar mengenai dampak lingkungan, pemerintah Indonesia mengharuskan adanya sertifikasi AMDAL yang kemudian menjadi salah satu perhatian dalam melakukan pengungkapan, yang mana sedikitnya terdapat enam perusahaan yang melakukan pengungkapan pada tahun 2001 dan lima perusahaan yang mengungkapkannya pada tahun 2002 –2003. Sedangkan item rating (penghargaan di bidang lingkungan) pada tahun 2001 hanya dua perusahaan yang mengungkapkan dan item dukungan pada konversi satwa tidak ada satupun perusahaan yang mengungkapkannya selama tahun 2001 –2003.

***Unexpected Trading Volume***

Setelah melakukan penghitungan terhadap *unexpected trading volume* seputar publikasi laporan tahunan perusahaan, dengan data tahun 2002 dan 2004 terdapat empat perusahaan dengan indeks *unexpected trading volume* bernilai positif dan empat perusahaan lainnya dengan indeks *unexpected trading volume* bernilai negatif. Sedangkan untuk tahun 2003 terdapat enam perusahaan dengan indeks *unexpected trading volume* bernilai positif dan dua perusahaan lainnya dengan indeks *unexpected trading volume* bernilai negatif.

Indeks *unexpected trading volume* akan bernilai positif jika persentase saham perusahaan sample yang diperdagangkan lebih besar dari persentase

saham yang diperdagangkan di pasar keseluruhan. Hal ini berarti pelaku pasar (investor) menganggap pengungkapan sosial yang disajikan pada laporan tahunan sebagai informasi yang baik sehingga volume perdagangan saham perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan hasil perhitungan indeks *unexpected trading volume* setiap perusahaan tampak dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Indeks *Unexpected Trading Volume***

No	Sampel	2002	2003	2004
1	PT. Alter Abadi Tbk (ALDI)	0.000165136	-0.000853098	0.001332878
2	PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)	-0.010520473	0.000525378	-0.000756273
3	PT. Bumi Resources Tbk (BUMI)	-0.000037519	0.000421548	0.001776883
4	PT. Central Korporindo International (CNKO)	0.011184764	0.000156293	-0.026391621
5	PT. Citatah industri Marmer Tbk (CTTH)	0.002590477	-0.000155016	-0.000762013
6	PT. International Nickel Indonesia Tbk (INCO)	0.000233510	0.000583684	-0.000788091
7	PT. Medco Energi International Tbk (MEDC)	-0.000039054	0.000038522	-0.000677627
8	PT. Tambang Timah (Persero) Tbk (TINS)	-0.002929408	0.000137386	0.001797781

Sumber: Bursa Efek Jakarta (data diolah)

### Hasil Uji Regresi

Hasil Analisis Regresi dengan variable bebas indeks pengungkapan sosial dan variable terikat *unexpected trading volume* selama tahun 2001 – 2003 dapat dilihat pada table 3 (Uji F) dan table 4 (Uji t) berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi (Uji F) Pengungkapan Sosial dengan *Unexpected Trading Volume***

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.957E-05	1	5.957E-05	1.493	0.235
Residual	8.781E-04	22	3.991E-05		
Total	9.376E-04	23			

**Tabel 4 Hasil Regresi (Uji T) Pengaruh Pengungkapan Sosial terhadap Unexpected Trading Volume**

Model	Unstandared Coefficients	t	Sig.	R Square
1 (Constant)	3.060E-03	0.866	0.396	0.064
Disclose	-8.421E-03	-1.222	0.235	

Hasil uji F dalam table 3 menunjukkan bahwa nilai F 1,493 dengan signifikansi 0,235. Nilai Signifikan melebihi 0,05 menunjukkan bahwa hasil riset ini tidak terdapat pengaruh antara indeks pengungkapan social dengan Unexpected Trading Volume. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya.

Sedangkan jika dilihat hasil uji t dalam table 4 menunjukkan bahwa nilai t -1,222 dengan angka signifikan 0,235. Angka signifikan 0,235 berada di atas 0,05 sehingga hasil uji t ini menyatakan tidak terdapat pengaruh antara indeks pengungkapan social dengan unexpected trading volume untuk perusahaan pertammmbangan di Indonesia tahun 2001-2003.

Angka *adjusted R Square* menunjukkan 0,021 yang berarti bahwa 2,1% saja pengaruh indeks pengungkapan sosial terhadap *unexpected Trading Volume*. Artinya pengaruh faktor-faktor yang lain yang lebih banyak.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Item dari tema pengungkapan sosial yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan pertambangan adalah mutu produk, gaji/ upah dan tunjangan kesehatan. Pengungkapan pada item gaji/ upah dan tunjangan kesehatan dilakukan karena adanya peraturan dari pemerintah, sehingga pengungkapan pada item – item tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran kepada pengguna laporan tahunan bahwa mereka telah mematuhi peraturan yang ditetapkan pemerintah.



- b. Analisis mengenai pengungkapan sosial yang disajikan perusahaan pertambangan selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2001 – 2003 cenderung tidak mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase indeks pengungkapan sosial yang tidak mengalami perubahan yang signifikan.
- c. Pengaruh pengungkapan sosial terhadap reaksi investor yang diprosikan dengan Unexpected Trading Volume ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan baik dengan uji F maupun uji t. Nilai Adjusted R Square yang rendah yaitu sebesar 2,1% juga menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan sosial sangat kecil terhadap reaksi investor perusahaan pertambangan tahun 2001 – 2003.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

- a. Penyusunan daftar pengungkapan sosial cenderung bersifat subyektif dan memungkinkan terlewatnya item – item tertentu yang seharusnya diungkap oleh perusahaan.
- b. Karena menggunakan tema yang beraneka ragam, mengakibatkan sulit membedakan kualitas pengungkapan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain.
- c. Penilaian dengan *checklist* mengakibatkan sulit membedakan kualitas pengungkapan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Misal PT. ABC menjelaskan secara detail program – program pendidikan latihan karyawannya, akan terlihat sama dengan PT. XYZ yang hanya mengungkap “...telah mengadakan pelatihan bagi karyawan”.
- d. Penelitian ini hanya membatasi pada sisi pengungkapan sosial, bukan pada aktifitas sosial. Bilamana perusahaan tidak memanfaatkan laporan tahunan untuk menjelaskan seluruh aktifitas selama tahun pelaporan, akan muncul kesenjangan antara aktifitas sosial dengan pengungkapan sosial. Akibatnya laporan tahunan gagal menjelaskan seluruh aktifitas sosial perusahaan.

### Saran

Saran yang dapat diberikan penulis setelah melakukan penelitian ini adalah:

- a. Bagi **investor**, di dalam melakukan investasi sebaiknya tidak hanya mengedepankan aspek keuntungan yang akan diperoleh dari sebuah investasi, akan tetapi juga memikirkan tanggung jawab sosial dalam memilih emiten dalam melakukan investasi.
- b. Bagi **emiten**, sebaiknya lebih memperhatikan kualitas dan kuantitas pengungkapan sosial yang dilakukan untuk periode berikutnya, karena informasi tersebut akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
- c. Bagi **pihak – pihak yang berkepentingan lainnya**, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak yang berkepentingan khususnya pemerintah, Bapepam dan IAI dalam merumuskan kebijakan, peraturan dan standar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan – perusahaan di Indonesia, baik yang *go public* maupun belum.
- d. Bagi **peneliti berikutnya**, penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan referensi dalam penelitian berikutnya. Adapun instrumen yang perlu ditambahkan dalam penelitian selanjutnya adalah jumlah sample, periode pengamatan lebih diperpanjang dan item pengungkapan sosial sebaiknya lebih disempurnakan lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, Muhammad Fachrudin A. 2003. *Preferensi Investor terhadap Strategi Investasi di Pasar Modal*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia
- Andrew, B.H., et al., 1989, A Note on Corporate Social Disclosure Practice in Developing Countries: The Case of Malaysia and Singapore, *British Accounting Review*, No 21.

- Bandi dan Jogianto Hartono. 1999. *Perilaku Reaksi Harga dan Volume Perdagangan Saham terhadap Pengumuman Dividen*. Simposium Nasional Akuntansi II. Malang
- Belkaoui, Ahmed. 2000. *Teori Akuntansi*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta
- Harahap, Sofyan Safri. 2003. *Teori Akuntansi*. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Koowara, Grace. 2003. *Pengungkapan Aspek Sosial Ekonomi Perusahaan Melalui Laporan Tahunan di Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Kimia yang Go Publik di BEJ)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Trisakti. Jakarta
- Lako, Andreas. *Problema Internasional dalam Pelaporan Informasi Akuntansi Sosial – Lingkungan dan Implikasinya terhadap Perusahaan – Perusahaan Publik di Indonesia*. Akuntan (hal: 52 – 58). Edisi 31. Februari – Maret 2003
- Rahayu, Kurniawati Puji. 2003. *Pengungkapan Aspek Sosial Ekonomi pada Laporan Tahunan Perusahaan Pharmaceuticals di Indonesia yang terdapat di BEJ*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Trisakti. Jakarta
- Supranto, J. 2001. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Edisi ke enam. Penerbit: Erlangga.. Jakarta
- Utomo, Muhammad Muslim. 2000. *Praktek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Banding Antara Perusahaan – Perusahaan High Profile dan Low Profile)*. Simposium Nasional Akuntansi III

Yasmin, Anisya. 2003. *Reaksi Investor terhadap Publikasi Laporan Keuangan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Trisakti. Jakarta

Zuhroh, Diana dan I Putu Pande Hari Sukmawati. 2003. *Analisis Pengaruh Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaan High Profile di BEJ)*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya

[www.jurangmangu.zzn.com](http://www.jurangmangu.zzn.com)

[www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id)

[www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id)